

## PENGANGGURAN TERBUKA : KASUS DI INDONESIA

Sita Dewi

[Sitadewi.27@gmail.com](mailto:Sitadewi.27@gmail.com)

Dosen STIE Jayakarta

### *Abstrak*

*Jumlah penduduk Indonesia sangat besar yaitu lebih dari 230 juta jiwa, dengan struktur penduduk muda yaitu lebih banyak penduduk yang berusia muda. Angkatan kerja di Indonesia adalah orang-orang yang berusia 15 tahun ke atas yang melakukan kegiatan produksi dan juga orang-orang yang sedang berusaha untuk melakukan kegiatan produksi. Pengangguran terbuka adalah orang-orang yang termasuk dalam kelompok yang sedang berusaha untuk melakukan kegiatan produksi.*

### **I. PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah lebih dari 235 juta jiwa. Struktur penduduk di Indonesia adaa penduduk muda. Jumlah penduduk usia muda lebih banyak, sehingga bentuk struktur penduduknya seperti piramida. Dengan struktur penduduk muda angka ketergantungan (dependency ratio) di Indonesia masih tinggi. Rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 + tahun). Penduduk usia produktif harus menanggung penduduk usia tidak produktif. Karena rasio ketergantungan di Indonesia masih tinggi, berarti penduduk usia produktif masih harus menanggung banyak penduduk usia tidak produktif.

Walaupun demikian diperkirakan pada tahun 2020 hingga 2030 terjadi rasio ketergantungan yang terendah di Indonesia, dibanding rasio ketergantungan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebut sebagai bonus demography. Berdasarkan data SUPAS 2005 (Survey antar Sensus 2005) raso ketergantungan di Indonesia 50,8 (Sita Dewi, 2014). Pada saat bonus demography diperkirakan rasio ketergantungan di Indonesia di sekitar angka 40.

Penduduk usia produktif yaitu yang berusia 15 tahun hingga 64 tahun adalah

penduduk yang digolongkan mampu memproduksi barang dan jasa. Sehingga mereka diharapkan dapat menanggung penduduk usia tidak produktif. Sayangnya penduduk usia produktif ini tidak seluruhnya berpenghasilan. Sebagian dari mereka melakukan kegiatan memproduksi barang dan jasa sehingga berpenghasilan, sebagian lagi masih dalam proses berusaha untuk dapat ikut kegiatan memproduksi barang dan jasa. Mereka ini belum berpenghasilan alias menganggur.

### **II. ANGKATAN KERJA**

Menurut Badan Pusat Statistik, bekerja adalah melakukan kegiatan atau membantu melakukan kegiatan untuk mendapat penghasilan atau keuntungan minimal seminggu sebelum dilakukan survey.

Secara umum yang disebut tenaga kerja adalah orang-orang (penduduk) dalam usia kerja yaitu pada usia 15 tahun hingga 64 tahun. Penduduk pada usia ini adalah penduduk yang dapat atau mampu memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja adalah penduduk di usia produktif yaitu 15 tahun hingga 64 tahun dianggap penduduk yang mampu bekerja. Maka mereka digolongkan sebagai angkatan kerja. Angkatan kerja adalah orang-orang yang melakukan kegiatan produksi barang dan jasa dan juga orang-orang yang sedang

berusaha untuk dapat memproduksi barang dan jasa. Jadi angkatan kerja dibedakan menjadi 2 golongan :

1. Penduduk bekerja yaitu mereka yang melakukan produksi barang dan jasa.
2. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan yaitu mereka yang sedang berusaha untuk dapat ikut serta memproduksi barang dan jasa.

Tenaga kerja tetapi bukan angkatan kerja, adalah mereka yang tidak bekerja ataupun tidak berusaha mencari pekerjaan. Mereka adalah bagian dari tenaga kerja, tetapi tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Mereka ini misalnya penduduk yang sedang bersekolah, ibu-ibu yang mengurus rumah tangga ataupun pensiunan.

Lalu dimana posisi pengangguran? Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kondisi seperti ini dikenal dengan sebutan **pengangguran terbuka**. Selain pengangguran terbuka dikenal juga istilah setengah menganggur. Menurut organisasi dunia ketenagakerjaan (ILO) setengah menganggur atau underemployment adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang benar dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakan. Setengah menganggur, dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Setengah menganggur yang kentara, yaitu bila seorang bekerja paruh waktu di luar keinginannya sendiri atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.
2. Setengah menganggur yang tidak kentara, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan bekerja tetapi sebenarnya mereka menganggur bila dilihat dari produktivitasnya.

Contoh setengah menganggur tidak kentara adalah bila seseorang bekerja penuh tetapi pendapatannya sangat rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhannya. Contoh lain

adalah bila suatu pekerjaan dapat dikerjakan oleh tiga orang tetapi ternyata dikerjakan oleh empat orang. Berarti satu orang merupakan penganggur..

Pengangguran terbuka pasti menjadi masalah di suatu Negara. Jumlah penduduk yang besar berimplikasi pada jumlah angkatan kerjanya yang juga besar. Berarti ada orang-orang yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur. Jumlah penganggur menjadi besar, bila Negara tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Bila lapangan pekerjaan itu ada, lapangan pekerjaan itu tidak cocok dengan si pencari kerja. Misalnya bidang pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan keahlian si pencari kerja. Atau bidang pekerjaan tersebut dilakukan oleh orang dengan pendidikan yang lebih rendah dari tingkat pendidikan si pencari kerja. Bila si pencari kerja tetap memaksakan diri untuk memasuki bidang pekerjaan ini, maka yang terjadi adalah mereka menjadi setengah menganggur.

Sesuai dengan teori Malthus bahwa penduduk bertambah menurut deret ukur (cepat) sedangkan produksi bertambah menurut deret hitung (lebih lambat), maka teori Malthus ini dapat juga diterapkan terhadap pertumbuhan angkatan kerja yang berjalan dengan cepat sedangkan lapangan pekerjaan tumbuh lebih lambat. Indonesia sebagai Negara yang mempunyai struktur penduduk muda, menunjukkan pertumbuhan angkatan kerja yang berjalan dengan cepat, sementara lapangan pekerjaan tumbuh lebih lambat karena Indonesia adalah Negara berkembang.

Tidak dapat dihindari bahwa di setiap Negara pasti terdapat pengangguran, baik itu pengangguran terbuka atau setengah menganggur.

Selayaknya pertumbuhan ekonomi berjalan lebih cepat dari pertumbuhan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berakibat ke tersedianya lapangan pekerjaan bagi penduduknya, khususnya bagi

angkatan kerjanya. Walaupun mungkin tetap saja tidak semua angkatan kerja dapat terserap tetapi setidaknya dapat memperkecil tingkat pengangguran terbuka.

Negara yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi yaitu Negara maju biasanya tingkat pengangguran terbukanya rendah. Sedangkan Negara yang tingkat pertumbuhan ekonominya rendah akan mempunyai tingkat pengangguran terbuka yang tinggi. Maka suatu Negara selalu berusaha untuk menjaga kestabilan tingkat pertumbuhan ekonominya bahkan diusahakan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonominya. Karena dengan stabilnya tingkat pertumbuhan ekonomi berarti Negara dapat menjaga lapangan pekerjaan yang ada bahkan dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran terbukanya tidak menjadi meningkat. Sebaliknya bila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dijaga sehingga terjadi kemerosotan tingkat pertumbuhan ekonomi, akan berimbas pada penutupan lapangan pekerjaan yaitu terjadi pemutusan hubungan kerja atau PHK. Orang-orang yang terkena PHK ini akan kembali berusaha mencari pekerjaan, atau mereka akan menjadi pengangguran terbuka. Negara dengan kondisi seperti ini tingkat pengangguran terbukanya akan meningkat.

### **III. PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA**

Di Indonesia angkatan kerja didefinisikan sebagai orang-orang Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas yang melakukan kegiatan produksi (baik barang dan jasa) atau sedang berusaha untuk dapat memproduksi barang dan jasa tersebut (Badan Pusat Statistik, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik merujuk data di tahun 2015, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 125,44 juta jiwa yang terbagi menjadi 118,41 juta jiwa bekerja dan 7,03 juta jiwa menganggur (pengangguran terbuka). Di tahun 2016 (hingga Agustus 2016) terdapat 5,61 % pengangguran terbuka di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka

ini telah berkurang bila dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 6,18 %.

Adanya penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang relative stabil selama 10 tahun terakhir ini, yaitu disekitar 5 %. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relative stabil, Indonesia berhasil mempertahankan lapangan pekerjaan yang ada dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Lapangan pekerjaan baru yang berhasil diciptakan yang terbesar adalah di sector jasa kemasyarakatan. Urutan berikutnya adalah sector perdagangan, lalu sector transportasi, pergudangan dan telekomunikasi. Sedangkan penciptaan lapangan pekerjaan di sector industry masih minim. Padahal sector industry yang paling besar kontribusinya terhadap perekonomian. Sehingga seharusnya sector industry yang paling besar dapat menyerap pekerja.

Di Indonesia baik sector formal maupun sector non formal mengalami penambahan pekerja. Sektor informal mempunyai porsi penambahan pekerja lebih besar dibanding penambahan pekerja di sector formal.

Dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, maka tingkat pengangguran terbuka tertinggi untuk lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 11,11 %, disusul untuk lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 8,73 % (Kompas 8 November 2016). Mengapa tingkat pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan SMK dan SMA tinggi?

Biasanya lulusan SMK ataupun SMA yang ingin bekerja, bertujuan untuk bekerja di sector formal, yaitu bekerja di sector industry sebagai pekerja pabrik. Lulusan SMK memang disiapkan untuk menopang kegiatan produksi di sector industry. Sementara lapangan pekerjaan di sector industri pertumbuhannya sangat minim, tetapi lulusan SMK ataupun SMA semakin banyak karena

adanya program wajib belajar 12 tahun. Akibatnya para lulusan SMK atau SMA ini tidak tertampung di sector industry. Mereka menjadi pencari kerja atau pengangguran terbuka. Para lulusan SMK atau SMA tidak mencoba untuk terjun ke sector informal. Akibatnya tingkat pengangguran di tingkat pendidikan ini menjadi tinggi.

Untuk tingkat pendidikan D3 angka tingkat pengangguran terbukanya 6,04 %, dan untuk tingkat pendidikan Universitas (S1 atau lebih) tingkat pengangguran terbukanya 4,87 %. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan D3 atau Universitas dapat terserap di sector jasa kemasyarakatan baik yang di sector formal maupun di sector informal. Bila mereka tidak tertampung di sector formal, mereka dapat masuk ke sector informal dengan menciptakan sendiri lapangan pekerjaannya (ekonomi kreatif).

Untuk tingkat pendidikan SMP tingkat pengangguran terbukanya sebesar 5,75% dan untuk tingkat pendidikan SD tingkat pengangguran terbukanya sebesar 2,88%. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah biasanya menasar sector informal, yang tidak terlalu memeningkan pendidikan ataupun ketrampilan khusus, seperti menjadi pedagang.

Tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi di daerah perkotaan Indonesia disbanding di daerah pedesaan Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena angkatan kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi (SMA/SMK, D3/Universitas) biasanya berada di daerah perkotaan. Mereka memang mencari pekerjaan di kota, dengan menyerbu lapangan-lapangan pekerjaan yang ada di perkotaan. Sayangnya tidak semua dari mereka dapat tertampung di lapangan pekerjaan yang ada, sehingga mereka menjadi pengangguran terbuka. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SD ataupun SMP

yang tetap berada di pedesaan akan masuk ke lapangan pekerjaan yang ada di desa, seperti sector pertanian. Kalaupun mereka pindah ke kota, mereka akan berpartisipasi di sector informal.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 diprediksi masih disekitar 5 %. Kondisi ini cukup stabil, sehingga diharapkan masih akan tercipta lapangan pekerjaan baru. Angkatan kerja Indonesia dapat mengisi lapangan-lapangan pekerjaan baru ini. Dengan demikian tingkat pengangguran terbuka akan berkurang lagi. Semoga lapangan pekerjaan baru itu ada di sector industry yang dapat menampung lulusan SMK atau SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk Indonesia 2010*. Jakarta : Badan Pusat Statistik 2012
- Badan Pusat Statistik, *Survei Tenaga Kerja Nasional*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2016
- Bogue, Donal J, *Principle of Demography*. John Wiley & Sons, 1981
- Dewi, Sita, *Rasio Ketergantungan*, dalm Jurnnal Ilmiah Jayakarta edisi no 5 tahun IV/2014
- Dewi, Sita., *Penduduk dan Ekonomi (Kasus di Indonesia)*. Dalam Jurnal Mitra Manajemen Vol 7 no 1 Januari 2015
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo, *Angkatan Kerja*. Dalam Dasar-dasar Domography. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981
- Pengangguran Terbuka Susut*. Kompas 8 November 2016